

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi ini, pencarian mencari kerja yang semakin kompetitif sedangkan lapangan pekerjaan semakin sedikit. Hal ini menuntut masyarakat untuk berfikir lebih maju yaitu dengan berwirausaha. Kegiatan wirausaha ini bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok. Dengan ini wirausahawan harus memiliki keberanian, tekad, kemauan atas apa yang nantinya beresiko terhadap usahanya. Menurut Peter F Drucker dalam Kasmir (2012) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang berbeda. Artinya berwirausaha merupakan seorang individu yang dapat menyesuaikan keahliannya dan ingin melakukan perubahan dengan memperoleh pekerjaan sehingga dapat mengangkat derajat dalam hidup bermasyarakat.

Wirausahawan (*Entrepreneurs*) yang termasuk dalam pengusaha yaitu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda di negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha mikro kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun usaha mikro kecil menengah (UMKM) saat ini memiliki peran serta dampak besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia dan pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan badan pusat statistik (BPS), kontribusi UMKM terhadap

PDB (tanpa migas) pada tahun 2011 tercatat sebesar 57,84 persen dan pada tahun 2016 kontribusinya meningkat menjadi 60,34 persen. Perbandingan komposisi pdb menurut kelompok usaha pada tahun 2011 dan 2017 (kemenperin.go.id).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

**Gambar 1.1**  
**Jumlah UMKM di Indonesia**

Dari tahun ke tahun jumlah UMKM Indonesia semakin meningkat mencapai rata-rata kenaikan jumlah unit usaha umkm sebesar 2.40% tiap tahunnya. UMKM tersebut memiliki kontribusi sebesar 60.3% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, umkm menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja. Pada 2018, UMKM tercatat sebanyak 64.2 juta unit. Ini membuktikan betapa kuatnya sektor ekonomi UKM sehingga tetap mengalami pertumbuhan yang

sangat pesat meskipun dalam kondisi sedang terjadinya krisis global. (databoks.katadata.co.id)

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu pendorong yang signifikan pada pertumbuhan serta pembangunan ekonomi di dunia terutama di negara-negara maju. Negara-negara yang sering dikenal dengan sebutan *Newly Industrializing Countries* (NICs) seperti Korea Selatan, Singapura dan Taiwan adalah contoh dari negara yang memiliki laju pertumbuhan PDB yang tinggi karena kinerja UKM mereka yang sangat efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing global yang tinggi. Begitu pula di Indonesia, UKM telah mendapatkan perhatian lebih karena pertumbuhannya yang semakin pesat dan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran, kedudukan serta potensi yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi baik secara regional maupun nasional. Selain itu, daya tahan terhadap krisis telah membuktikan Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai penyelamat bangsa Indonesia dari krisis moneter yang berkepanjangan.

Saat ini dunia sedang dilandai dengan *COVID-19*, *World Health Organization* (*WHO*) menjelaskan bahwa *Corona viruses* (*Cov*) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut *COVID-19*. *Virus Corona* menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (*SARS-CoV*). *Virus Corona* adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus *COVID-19* di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan *Municipal Health Committee*

mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Penyebaran *virus Corona* ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran *virus Corona* yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.

Penyebaran virus Corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan juga karena para wisatawan yang datang ke suatu destinasi biasanya akan membeli oleh-oleh. Jika wisatawan yang berkunjung berkurang, maka omset UMKM juga akan menurun. Berdasarkan data Bank Indonesia, pada tahun 2016 sektor UMKM mendominasi unit bisnis di Indonesia dan jenis usaha mikro banyak menyerap tenaga kerja. Di lain sisi, *virus Corona* tidak hanya berdampak negatif, namun juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia (Silpa Hanoatubun, 2020).

Sementara itu, sektor perekonomian di Indonesia secara faktual merupakan sebagian besar yang didukung oleh sektor usaha kecil menengah atau dikenal dengan singkatan UKM. Sektor UKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang telah tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat. Oleh sebab itu pemerintah turut secara aktif dalam upaya pembangunan UKM tersebut. Salah satunya UKM yang bergerak dibidang industry pakaian di Sentra Kaos Suci Bandung.

Dalam berwirausaha ada hal yang perlu di perhatikan yaitu keberhasilan suatu usaha tersebut sangat penting dan di perlukan dalam UKM Pakaian ini tetap berusaha, hidup dan berkembang serta konsisten dalam menghadapi persaingan usaha yang ada di Indonesia. “Keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif, mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif” (Dwi Riyanti, 2003:29).

Keberhasilan usaha ini memiliki peranan yang sangat penting dalam UMKM yang merupakan sektor ekonomi yang tidak hanya bisa memberikan kegiatan usaha pada rakyat kecil saja, namun dapat berperan sebagai alternatif pemecahan masalah sosial seperti ledakan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah di Indonesia. Peranan-peranan penting inilah yang menjadikan alasan agar UMKM tetap dikembangkan di Indonesia, selain itu terdapat beberapa alasan lain yang melandasi agar usaha atau industri kecil tetap dikembangkan di Indonesia.

Indonesia merupakan pasar yang potensial bagi dunia usaha, khususnya usaha pakaian karena jumlah penduduknya yang terus bertambah. Permintaan untuk memenuhi kebutuhan akan produk pakaian setiap tahun meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,49 %. Hal tersebut dikarenakan pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia. Besarnya kebutuhan akan produk pakaian menjadi peluang

bagi perusahaan untuk memproduksi pakaian-pakaian bagi konsumen di Indonesia. Melihat besarnya peluang pasar yang ada industri pakaian di Indonesia semakin berkembang dan beragam dalam memenuhi kebutuhan akan pakaian. Kota Bandung tetapnya di Suci merupakan salah satu kota perbelanjaan yang menjadi incaran para masyarakat. Jenis yang ditawarkannya seperti celana jeans, kemeja, jaket, kaos, sepatu, sandal dan beragam lainnya. Kalangan anak muda saat ini banyak toko-toko yang menyediakan barang-barang tersebut sering disebut dengan nama lain yaitu distro.

Keberhasilan usaha serta kejayaan dalam usaha mikro kecil di Indonesia membutuhkan kerja keras karena masih sangat terbelakang dalam menuangkan ide kreatif produknya untuk mampu bersaing di dunia usaha karena jika melihat kondisi dilapangan banyak diantaranya yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar. Maka seorang usahawan harus memiliki sikap kewirausahaan agar ide-ide yang dimiliki serta rancangan yang telah dipikiran bisa disalurkan atau dilaksanakan.

Membahas mengenai Keberhasilan Usaha di sentra kaos suci Bandung yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini di dukung oleh hasil survey awal terhadap 10 orang pelaku usaha di sentra kaos suci Bandung, dengan menggunakan google form, seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Survey Awal Mengenai Variabel Keberhasilan Usaha**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	(%)	F	(%)
1	Apakah anda mendapatkan keuntungan dalam usaha ini	7	70%	3	30%
2	Apakah jumlah dari hasil pekerjaan yang berada diusaha anda selalu memenuhi target	4	40%	6	60%
3	Apakah usaha anda sudah sanggup bersaing dengan pelaku usaha yang lain akan tetap pelaku usaha yang sejenis	6	60%	4	40%
4	Apakah usaha anda sudah melakukan inovasi yang sesuai dengan zaman ini	4	40%	6	60%
5	Apakah usaha anda sudah memiliki nama usaha yang baik dimata konsumen	5	50%	5	50%
Total		10 Reponden			

Sumber: Survey awal pada sentra kaos Suci Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1, hasil survey awal terhadap 10 responden melalui *google form* tentang keberhasilan usaha menunjukkan bahwa pelaku usaha pernah mengalami beberapa masalah mengenai keberhasilan usaha. Untuk saat ini target belum bisa tercapai karena adanya permintaan dari konsumen yang naik dan turun akan permintaan dalam memproduksi susu yang diinginkan. Sehingga target yang telah ditentukan belum terpenuhi dengan adanya permintaan yang naik dan menurunnya permintaan. Adanya permasalahan lain yang terjadi mengenai pernyataan keempat apakah usaha anda sudah melakukan inovasi yang sesuai dengan zaman ini, menunjukkan 6 pelaku usaha menjawab tidak sebesar 60%. Karena sebagian pelaku usaha melakukan inovasi dengan adanya kondisi zaman ini yang sedang terjadinya *Covid-19* yang mempengaruhi keberhasilan usaha sehingga tidak melakukan inovasi

di zaman ini, dimana produksi yang sebelumnya belum terjual yang sesuai target dengan kondisi tidak mendukung untuk melakukan inovasi pada produk jika melakukan inovasi maka akan menimbulkan penumpukan dalam produk yang sebelum inovasi dan ada produk yang telah di inovasikan, sehingga inovasi terbaru tersebut tidak berjalan dan mengalami kegagalan terhadap inovasi baru yang terjadi dengan kondisi di zaman ini (*Covid-19*).

Seorang pengusaha harus memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dunia usaha karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dilihat dari aspek keberanian seseorang untuk berwirausaha sering kali dibutuhkannya sebuah sikap atau perilaku dalam berwirausaha. Menurut Ajzen (2005) sikap adalah pengevaluasian positif dan negatif seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan tindakan yang disenangi. Secara umum, pembentukan sikap dalam kerangka teori perilaku terencana menunjukkan bahwa evaluasi dari setiap objek mengikuti secara wajar dan dipegang teguh. Sikap ini terhadap perilaku ditemukan berkorelasi baik dengan perilaku yang sesuai, dan karena dinilai sebelumnya dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perilaku. Selain itu, sikap terhadap konsep perilaku juga dapat meningkatkan pemahaman tentang alasan mengapa orang berhasil atau gagal dalam menunjukkan kecenderungan perilaku tertentu. Teori ini mengatakan sejumlah besar penelitian telah memberikan dukungan kuat untuk proposisi bahwa niat untuk melakukan perilaku dapat diprediksi dari sikap terhadap perilaku.

Dalam diri seorang kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk mau dan mampu bekerja keras, tekun, ulet dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju, mengambil risiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan, serta senantiasa ingin lebih berhasil. Seorang kewirausahaan akan mencerminkan kualitas dan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan risiko, memanfaatkan peluang dan mencapai keberhasilan. Dilihat dari sikap kewirausahaannya menurut Muchson (2017) adalah pandangan dan nilai-nilai mengenai objek seorang entrepreneur, pandangan ini berupa bentuk evaluasi tentang objek. Sedangkan menurut Hendro (2011) sikap kewirausahaan merupakan cara pandang dan pola pikir (*mindset*) atas hal-hal yang dihadapi seperti rasa takut, kesulitan, kritikan dan cobaan yang mendasari sebuah tindakan wirausaha. Hal-hal tersebut umum dirasakan setiap wirausaha, apabila mampu menyikapinya dengan baik dan positif tentu akan memperoleh hasil yang diharapkan. Meskipun setiap proses tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi dengan kemauan untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh pasti akan ada perubahan.

Hal ini di dukung oleh hasil survey awal terhadap 10 orang pelaku usaha di sentra kaos Suci Bandung, mengenai variabel sikap kewirausahaan dengan menggunakan *google form*, seperti terlihat pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Surviey Awal Mengenai Variabel SikapKewirausahaan**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	(%)	F	(%)
1	Apakah anda dapat teguh dalam mengambil sebuah keputusan serta memperhitungkan resiko tersebut	7	70%	3	30%
2	Saya percaya diri akan melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan	7	70%	3	30%
3	Apakah anda memiliki kemampuan dalam mengendalikan usaha tersebut	4	40%	6	60%
4	Apakah anda berencana untuk membuka cabang	5	50%	5	50%
5	Apakah usaha anda telah mempengaruhi kosumen untuk berlanggan	3	30%	7	70%
Total		10 Reponden			

Sumber: Survey awal pada sentra kaos Suci Bandung

Berdasarkan Tabel 1.2 hasil survey awal terhadap 10 responden melalui *google form* tentang sikap kewirausahaan menunjukkan bahwa pelaku usaha pernah mengalami beberapa masalah mengenai sikap kewirausahaan. Dari 10 responden 6 responden sebesar 60% menjawab tidak setuju dalam pernyataan ketiga mengenai apakah anda memiliki kemampuan dalam mengendalikan usaha tersebut. Karena sebagian besar pelaku usaha tidak bisa mengendalikan usaha tersebut adanya kondisi *Covid-19* ini bisa mempengaruhi dalam mengendalikan usaha tersebut. Dimana konsumen tidak banyak yang mengunjungi untuk membeli produk yang berada di toko dan membuat produk pakaian yang lama tidak terjual sehingga pelaku usaha tidak bisa mengendalikan usahanya dengan stabil. Pelaku usaha yang tidak tekun dalam melakukan kegiatan maka akan mempengaruhi usahanya, serta pelaku usaha kurang akan mengendalikan

usaha tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi hal yang lainnya, seperti banyaknya barang yang menumpuk, penjualan tidak sesuai dengan target serta yang lainnya.

Sedang untuk pernyataan kelima dengan 7 responden sebesar 70% sebagian besar menjawab tidak setuju mengenai apakah usaha ada telah mempengaruhi konsumen untuk berlangganan. Karena kurangnya memberikan informasi produk yang berada di usaha tersebut dan kurang memberikan keyakinan pada konsumen dalam produk yang dimiliki sehingga para konsumen kurang akan menjadi pelanggan toko tersebut. Pelaku usaha kurang akan pemanfaatan media sosial secara maksimal dan kurang mengatasi ulasan atau masukan negatif pada pelaku usaha.

Pelaku usaha pakaian akan memiliki ide-ide yang dimiliki oleh pelaku usaha yang dimana akan mempengaruhi kompetensi berwirausaha dalam pelaku usaha dalam bekerja maka akan menimbulkan sebuah karya dari ide yang dimiliki oleh pelaku usaha serta menonjolkan kemampuan wirausaha yang dimiliki dalam pelaku usaha. Kompetensi wirausaha adalah faktor mendasar yang dipunyai seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, membuat lebih berbeda dengan orang-orang yang mempunyai kemampuan rata-rata. Seperti halnya dengan usaha lainnya, permasalahan yang dihadapi Sentra Kaos Suci Bandung yang meliputi sulitnya pengembangan usaha, kebanyakan usaha kecil ini juga hanya mengandalkan faktor insting dan keberuntungan dalam menjalankan usahanya, sehingga ketika usaha berkembang dan persaingan semakin ketat, tidak ada pembinaan khusus atau kemampuan lebih untuk

menghadapinya. Kompetensi wirausaha akan menjadi lebih utama dalam rangka mengambil langkah proaktif terhadap tantangan lingkungan bisnis.

Hal tersebut dikarenakan pemilik usaha kecil umumnya bertindak sebagai manajer, pengelola dan juga pemimpin usaha yang memimpin usaha dan memimpin manusia (Zimmerer & Scarborough, 2004). “Kompetensi adalah sejumlah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan selama hidup untuk keefektifan kinerja dalam tugas atau pekerjaan” (Kaur & Bains, 2013). Maka Hal ini yang di dukung oleh hasil survey awal terhadap 10 orang pelaku usaha di sentra kaos Suci Bandung, mengenai variabel kompetensi wirausaha dengan menggunakan google form, seperti terlihat pada tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Hasil Survey Awal Mengenai Variabel Kompetensi Wirausaha**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	(%)	F	(%)
1	Apakah anda sudah memiliki rancangan ke depan dalam usaha	4	40%	6	60%
2	Apakah anda menguasai teknik terhadap produk yang dihasilkan pada usaha tersebut	6	60%	4	40%
3	Apakah selama usaha tersebut pencatatan dalam masuk keluarnya produksi dengan baik	3	30%	7	70%
4	Apakah anda ahli dalam mencari partnet untuk usaha anda	5	50%	5	50%
Total		10 Reponden			

*Sumber: Survey awal pada sentra kaos Suci Bandung*

Berdasarkan Tabel 1.3, hasil survey awal terhadap 10 responden melalui *google form* tentang kompetensi wirausaha menunjukkan bahwa pelaku usaha pernah mengalami beberapa permasalahan mengenai kompetensi wirausaha. Bahwa pada pernyataan pertama 6 responden sebesar 60% menjawab tidak setuju, mengenai apakah anda sudah memiliki rancangan kedepan dalam usaha. Banyak pelaku usaha yang tidak setuju dikarenakan pelaku usaha sebagian besar tidak memiliki rancangan kedepan untuk usaha tersebut, dikarenakan dengan kondisi seperti saat ini tidak untuk merancang sesuatu rancangan yang baru di karena kondisi sekarang sebuah keberhasilan dalam usaha sangat menurun. Selain hal tersebut di sebabkan dengan rancangan-rancangan yang sebelumnya, belum terselesaikan maka pelaku usaha akan menyelesaikan rancangan yang sebelumnya seperti membuat inovasi di rancangan yang sebelumnya maka kurang mendukung membuat rancangan yang baru dengan baik sebelum memaksimalkan rancangan yang sebelumnya. Serta pada pernyataan ketiga sebanyak 7 responden sebesar 70% pelaku usaha menjawab tidak setuju mengenai apakah selama ini usaha tersebut pencatatan dalam masuk keluarnya produk dengan baik. Karena kurang baiknya dalam melakukan pencatatan masuk keluarnya suatu barang yang dilakukan oleh seorang pencatatan dan kurang teliti akan pencatatan yang dilakukan sehingga barang yang masuk serta keluar tidak, serta dalam pencatatan tersebut adanya kelalayan yang di lakukan oleh seorang pencatatan dalam pelaku usaha tersebut. Kurangnya kemahiran dalam mengikutin zaman dan kurangnya maksimal dalam pemanfaatan teknologi zaman sekarang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terurai diatas dalam lingkup usaha pakaian, untuk pengembangan suatu usaha perlu saja dilakukannya berbagai cara ataupun upaya untuk meningkatkan usaha dan keberhasilan usaha. Sementara dilihat dari hasil survey awal, ternyata kompetensi wirausaha dan sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjut dengan berjudul **“Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Sentra UKM Pakaian (Studi Kasus Sentra Kaos Suci Bandung)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha kaos suci Bandung adalah sebagai berikut:

1. Bidang pelaku usaha kaos suci Bandung ini pada dasarnya harus memperhatikan kepuasan konsumen dalam produknya laku dan tercapinya tujuan yang diinginkan. Namun, permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha yang dimana hasil tidak memenuhi target yang ditentukan dan kurangnya inovasi yang tidak sesuai dengan zaman ini. Hal ini mengindikasikan Keberhasilan Usaha.
2. Kurangnya kemampuan dalam mengendalikan usaha tersebut karena perencanaan yang tidak sesuai dengan kondisi *Covid-19* serta mempengaruhi

terhadap konsumen. Serta kurang memasarkan produk agar konsumen tersebut berlanggan kepada pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan Sikap Kewirausahaan.

3. Kurangnya perencanaan kedepan dalam racangan untuk pelaku usaha dan dalam pencatatan masuk keluarnya barang tidak sesuai serta pencatatan atau pembukuan yang rapi dan baik. Hal ini mengindikasikan Kompetensi Wirausaha.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian yang diuraikan diatas, maka penulis ingin menguraikan mengenai hal sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap kewirausahaan pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.
2. Bagaimana kompetensi wirausaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.
3. Bagaimana keberhasilan usaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.
4. Bagaimana sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.
5. Bagaimana kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.
6. Bagaimana sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha mempunyai pengaruhi secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh kewirausahaan dan kompetensi wirausaha dan keberhasilan usaha sejauh mana berdampak pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap kewirausahaan pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi wirausaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan usaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana sikap kewirausahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.
5. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.

6. Untuk mengetahui bagaimana sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha Sentra Kaos Suci Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, tidak hanya bagi aspek teoritis tetapi aspek praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Sumbangan dalam aspek praktis dari penelitian ini adalah pemikiran baru bagi pengusaha kecil dan menengah yang khususnya bergerak di bidang subsector industri, untuk memberikan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dalam kegiatan bisnis. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak bagi pengusaha kecil dan menengah dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha sentra UKM pakaian (Studi Kasus Sentra Kaos Suci Bandung).

##### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

###### **A. Kegunaan Teoritis/Pengembangan Keilmuan**

Model penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu berupa sumbangan pemikiran dalam sikap berwirausaha dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha khususnya Manajemen Bisnis yang memberikan gambaran antara fakta lapangan dengan teori yang ada.

###### **B. Kegunaan bagi Peneliti Selanjutnya**

Model penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran serta rujukan bagi peneliti berikutnya, sekaligus pemberi motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya berkenaan kualitas lulusan.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan penulis bertempat di Sentar Kaos Suci Bandung yang berlokasi di Jl. Surapati – Jl. PPH Mustofa, Kec. Cibeunyi Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

**Tabel 1.5 Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar													
1	Survey Awal	■	■	■																
2	Melakukan Penelitian			■	■	■														
3	Mencari Data				■	■	■													
4	Membuat Proposal					■	■	■												
5	Seminar Proposal						■	■	■	■										
6	Olah Data									■	■	■	■							
7	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																■	■	■	■